

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak zaman dahulu, tumbuhan obat telah dikenal dan dimanfaatkan sebagai bahan utama dalam pembuatan obat tradisional atau jamu yang digunakan untuk mengatasi berbagai jenis penyakit, hal itu telah di wariskan oleh generasi sebelumnya secara turun temurun, sebagian masyarakat masih menggunakan tumbuhan obat sebagai pertolongan pertama ketika sakit, biasanya masyarakat pedesaan yang bertempat tinggal di wilayah sekitar hutan masih memanfaatkan dan menggunakan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar sebagai bahan untuk pengobatan (Kinho, 2011).

Tumbuhan obat memiliki banyak khasiat dan bermanfaat jika di olah dengan baik, tetapi masyarakat di masa kini hanya sedikit yang mengetahui jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan dan memiliki khasiat obat serta cara memanfaatkannya dengan benar (Anastasya, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ernilawati (2017), ditemukan berbagai jenis tumbuhan yang memiliki khasiat dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat, di antaranya mahoni (*Swietenia mahagoni*), Damara (*Agathis damara*), Aren (*Arenga pinnata*), dan Pulai (*Alstonia scholaris*), bagian-bagian dari tumbuhan tersebut yang bermanfaat serta berkhasiat yaitu akar, kulit kayu, daun dan buah.

Terdapat beberapa penelitian mengenai keanekaragaman jenis tumbuhan obat yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu di antaranya “Pendugaan Potensi Tumbuhan Obat di Hutan Lindung Jompi Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara” oleh Ernikawati, *et.al.* Di Sulawesi Tenggara pada tahun 2017. Dalam penelitian tersebut, sebanyak 76 jenis tumbuhan obat ditemukan dan diantaranya ada 24 jenis tumbuhan yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat. Terdapat 10 jenis tumbuhan obat yang sering digunakan antara lain Cendana (*Santalum album*), Aren (*Arenga pinnata*), Mimba (*Azadirachta indica*), Damara (*Agathis damara*), Pinang (*Areca katecu*), Matoa (*Pometia pinnata*), Kepayang (*Pangium edule*), Pulai (*Alstonia scholaris*), Asam Jawa (*Tamarindus indica*), Rasamala (*Altingia excelsa*) yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dan telah teridentifikasi secara nasional.

“Identifikasi Potensi dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Hutan Produksi Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan” oleh Husnah Latifah, Yusran Jusuf, Samuel A. Paembonan, Hasanudin, Sultan di Sulawesi Selatan pada tahun 2020. Dalam penelitian tersebut diperoleh keanekaragaman jenis tumbuhan obat sebanyak 13 spesies dari 10 famili. Vegetasi yang memiliki potensi terbesar berada pada tingkat Pohon yaitu Pinus (*Pinus mercurii*) dengan potensi 194, pada tingkat tiang yaitu Alpukat (*Persea gratissima*) dengan potensi 100. Sedangkan pada tingkat pancang yaitu Kopi (*Coffea arabica*) dengan potensi 640, serta pada tingkat semai yaitu Bandotan (*Ageratum conyzoides*) dengan potensi terbesar yaitu 17500. Bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan yaitu daun, akar, buah, biji, getah, dan kulit batang dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat.

Dari beberapa penelitian terdahulu mengenai identifikasi tumbuhan obat, maka dari itu peneliti perlu menghadirkan penelitian mengenai identifikasi tumbuhan obat di Leuweung Buah kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai.

Sebagai suatu wilayah yang mempunyai keanekaragaman hayati yang tinggi, Kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai tepatnya di wilayah Leuweung Buah terdapat berbagai macam jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai obat, akan tetapi tidak banyak masyarakat yang mengetahui dan memanfaatkannya, masyarakat lebih memilih obat kimia yang banyak dijual di warung-warung daripada memanfaatkan tumbuhan obat sebagai obat herbal, dengan perkembangan zaman yang sudah modern dan banyak obat-obat kimia yang mudah untuk didapatkan, hal tersebut menjadi faktor dalam kurangnya pemanfaatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dalam memanfaatkan obat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keanekaragaman jenis tumbuhan obat berhabitus herba, semak, perdu, pohon di Leuweung Buah kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sumber pengetahuan bagi masyarakat serta menjadi data baru bagi para pengelola. Dengan demikian penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai Keanekaragaman jenis tumbuhan obat di Leuweung Buah kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah di sampaikan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada potensi tumbuhan obat yang tumbuh di Leuweung Buah kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji cara pemanfaatan tumbuhan obat tersebut sebagai obat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, perlu dilakukan pembatasan permasalahan yang akan dikaji. Pembatasan ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada penelitian, sehingga di harapkan dapat diperoleh kesimpulan yang akurat dan mendalam mengenai aspek yang di teliti. Dalam konteks penelitian ini, batasan masalah yang ditetapkan adalah potensi tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat di Leuweung Buah.

D. Rumusan Masalah

1. Potensi tumbuhan obat di Leuweung Buah Kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai ?
2. Bagian apa yang dapat dimanfaatkan sebagai obat dari tumbuhan tersebut dan cara penggunaan nya ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui potensi tumbuhan obat yang ada di Leuweung Buah.
2. Untuk mengetahui bagian yang dapat di manfaatkan sebagai obat dan cara penggunaan nya.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat, serta data yang berguna bagi para pengelola. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber rujukan untuk studi-studi selanjutnya terkait tumbuhan obat.